

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LABORA EDUKASI BOGOR, JAWA BARAT.

Mufligh Urfi¹, Akhmad Shunhaji², Adlan Nawawi³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta

mufligh.urf@gmail.com¹, akhmadshunhaji@ptiq.ac.id², adlannawawi@ptiq.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas lulusan di PKBM Labora Edukasi, Bogor, Jawa Barat. PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Namun, tantangan yang dihadapi terkait dengan rendahnya kualitas lulusan dan kurangnya kesesuaian keterampilan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen dari kepala PKBM, tutor, peserta didik, dan alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran di PKBM dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi tutor, pengembangan kurikulum yang relevan, dan pemanfaatan sarana prasarana secara maksimal. Kerjasama dengan stakeholder eksternal dan evaluasi program secara berkala juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas lulusan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pendidikan PKBM. Optimalisasi pembelajaran di PKBM Labora Edukasi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi lulusan sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Optimalisasi Pembelajaran, Kualitas Lulusan, PKBM, Pendidikan Nonformal.

ABSTRACT

This study aims to analyze learning optimization strategies in improving the quality of graduates at PKBM Labora Edukasi, Bogor, West Java. As a non-formal educational institution, PKBM plays a strategic role in providing educational access to communities not reached by formal education. However, the challenges faced include the low quality of graduates and the mismatch between the skills of graduates and the needs of the labor market. This research employs a qualitative method with a descriptive phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document studies involving the head of PKBM, tutors, students, and alumni. The research findings indicate that learning optimization at PKBM can be achieved through improving tutor competencies, developing relevant curricula, and maximizing the use of available

facilities. Collaboration with external stakeholders and regular program evaluations also play a significant role in enhancing the quality of graduates. The implications of this study highlight the need for innovative, interactive, and contextual teaching methods, as well as increased community participation in PKBM's educational programs. Learning optimization at PKBM Labora Edukasi significantly contributes to enhancing graduates' competencies, making them better prepared to face challenges in the workforce and everyday life.

Keywords: *Learning Optimization, Graduate Quality, PKBM, Non-Formal Education.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat mendasar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan sebagai alat strategis untuk meningkatkan martabat manusia. Mengingat betapa vitalnya peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat, pemerintah saat ini terus berupaya untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memperhatikan semua aspek, terutama dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah seperangkat kriteria minimal yang harus dipenuhi dan terus ditingkatkan oleh semua satuan pendidikan dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Landasan hukum untuk Standar Nasional Pendidikan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan utamanya yaitu untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas di seluruh wilayah Indonesia.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dirancang dengan kesadaran penuh untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang efektif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri mereka, baik dari segi spiritual maupun intelektual. Dalam proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu membangun kekuatan spiritual keagamaan, meningkatkan pengendalian diri, serta membentuk kepribadian yang kuat. Pendidikan juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan dan membentuk akhlak mulia, sambil memberikan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan lebih dari sekadar penyampaian ilmu dari pengajar ke peserta didik. Ini adalah

proses interaktif yang melibatkan pengembangan berbagai aspek manusia, baik fisik, mental, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, pendidikan tidak terbatas pada kegiatan belajar di dalam kelas, melainkan juga mencakup pembelajaran dari pengalaman hidup sehari-hari. Dengan begitu, pendidikan membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan yang terus berubah dan penuh dinamika.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat di Indonesia. PKBM memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi oleh PKBM dalam memberikan layanan pendidikan yang baik kepada masyarakat. Program Pendidikan Nonformal lebih mengutamakan prinsip demokrasi dan fleksibilitas, yang memungkinkan masyarakat memiliki kebebasan dalam menentukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini dikenal sebagai pendidikan berbasis masyarakat (community-based education), di mana masyarakat dapat memilih program pendidikan yang dianggap relevan, baik untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan maupun mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Pendidikan Nonformal ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk secara aktif menentukan proses pembelajaran yang bermanfaat bagi mereka.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh PKBM adalah minimnya minat belajar masyarakat untuk mengikuti program pendidikan di PKBM. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan nonformal, atau karena kurangnya sosialisasi dari pihak PKBM tentang program yang mereka tawarkan. Berdasarkan temuan di lapangan, PKBM menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya tenaga pengajar yang berkompeten dan minimnya fasilitas yang memadai. Masyarakat juga masih merasa khawatir tentang kualitas pendidikan yang diberikan oleh PKBM, dan lulusan dari lembaga ini sering kali belum mendapatkan pengakuan penuh dari masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data naratif, berfokus pada deskripsi dan analisis mendalam fenomena tanpa melibatkan data numerik atau

statistik. Metode ini dipilih untuk memahami kompleksitas topik secara holistik dan kontekstual, memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan persepsi subjek penelitian secara lebih mendalam. Bogdan dalam Zuchri Abdussamad, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi pembelajaran adalah proses untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tujuan dari optimalisasi pembelajaran adalah agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal,¹ Optimalisasi merupakan konsep yang merangkum upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.² Dari pembelajaran hingga karier, dari kesehatan hingga hubungan sosial, optimalisasi mendorong individu untuk mengembangkan potensi terbaik mereka dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Menurut teori Sustiawati optimalisasi proses pembelajaran sebagai proses atau metode optimalisasi kegiatan belajar siswa, sedangkan guru berperan dalam membantu siswa belajar. Menurutnya, optimalisasi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti model, strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, serta sarana prasarana yang digunakan.³

Menurut Arikunto, kualitas lulusan adalah hasil evaluasi dari proses pendidikan, yang mencakup penguasaan terhadap kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja secara profesional. Kualitas lulusan dilihat dari kemampuan akademik serta kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bersikap profesional dalam menghadapi tantangan dunia kerja.⁴ Kualitas lulusan dapat diartikan sebagai sejauh mana seorang lulusan mampu memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dari program pendidikan yang diikuti. Definisi ini mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan profesional. Beberapa ahli

¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta. Rajawali Press, 2010, hal. 679.

² Muhibuddin Fadhl, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016, hal. 24.

³ Mia Sustiawati, dan Zakiyah. "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, Vol. 4. No. 01. Tahun 2022, hal. 38.

⁴Arikunto, S., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010, hal. 115.

memberikan pandangan bahwa kualitas lulusan tidak hanya diukur dari kemampuan akademis, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Lulusan yang berkualitas juga harus memiliki etika kerja yang baik, integritas, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.⁵

Optimalisasi pembelajaran bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar dengan menyesuaikan strategi, metode, dan sarana yang mendukung hasil belajar maksimal. Selain pencapaian akademik, optimalisasi ini juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan sosial. Kualitas lulusan mencerminkan pemenuhan standar kompetensi pendidikan dan profesi, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, serta etika kerja. Di PKBM Labora Edukasi Bogor, optimalisasi pembelajaran menjadi kunci peningkatan kualitas lulusan agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk mengkaji Optimalisasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat

1. Optimalisasi Pembelajaran pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Labora Edukasi Bogor Jawa Barat.

Di PKBM Labora Edukasi, proses pembelajaran telah dioptimalkan melalui penerapan berbagai metode dan strategi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Dengan fokus pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja, kurikulum yang relevan dan adaptif dikembangkan, mengintegrasikan pelatihan praktis dengan teori yang mendalam. Para pengajar berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, melalui sesi diskusi, simulasi, dan proyek kelompok yang memungkinkan kolaborasi dan saling belajar. Penggunaan teknologi, seperti pembelajaran daring dan multimedia, memperkaya pengalaman belajar, memudahkan peserta didik mengakses informasi dan sumber daya tambahan. Langkah-langkah ini, PKBM Labora Edukasi berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja

⁵Suprayitno, Wiratman Wangsadinata, Roosseno, *Jembatan Dan Menjembatani*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008, hal 260

yang semakin kompleks, sehingga kualitas lulusan yang dihasilkan mencerminkan upaya berkelanjutan dalam melakukan optimalisasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang Optimalisasi Pembelajaran pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Labora Edukasi Bogor Jawa Barat. Menurut Infomasi Pertama dari kepala PKBM menyatakan Di PKBM Labora Edukasi, kami menerapkan strategi terpadu melalui tiga pilar utama dalam upaya optimalisasi pembelajaran. Pertama, kami menggunakan metode pembelajaran inovatif berbasis proyek dan pembelajaran aktif untuk mendorong keterlibatan langsung serta pengembangan keterampilan kritis. Kedua, kurikulum yang fleksibel dan relevan dirancang khusus bagi peserta didik yang bekerja atau pengangguran, dengan fokus pada literasi, numerasi, keterampilan kerja, dan kesiapan kerja. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, budaya, dan keagamaan mendukung pengembangan potensi dan nilai moral peserta didik.⁶

Selain kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan juga menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan oleh Kedua sebagai Tutor/Pengajar Kami menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Metode tersebut meliputi ceramah dengan presentasi PowerPoint, kombinasi pembelajaran online dan tatap muka, serta sesi tutorial untuk materi yang sulit. Kami juga mengadopsi teknologi dan memprioritaskan interaksi langsung antara tutor dan peserta didik agar pembelajaran lebih efektif.⁷

Proses optimalisasi pembelajaran melibatkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.⁸

Sebagaimana yang Dirasakan oleh Peserta Didik dan Alumni tentang Optimalisasi Pembelajaran yang sudah di upayakan oleh PKBM, Proses pembelajaran di sini telah dioptimalkan dengan baik dan memberikan kemudahan bagi para peserta didik. Selain materi akademik, PKBM juga mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga turut meningkatkan peluang karier. PKBM ini menyediakan kesempatan bagi individu yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal

⁶Hasil wawancara, informan kepala PKBM Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 04-10-2024.

⁷Hasil wawancara, informan Tutor/Pengajar Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 04-10-2024.

⁸Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. t.tp. Guepedia, 2018, hal. 266.

untuk memperoleh ijazah setara, yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan status sosial dan ekonomi mereka.⁹ Sama halnya yang di rasan oleh alumni. Saya merasa bahwa pembelajaran di PKBM suda optimal.¹⁰

Optimalisasi pembelajaran adalah proses untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tujuan dari optimalisasi pembelajaran adalah agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.¹¹

Optimalisasi pembelajaran di PKBM Labora Edukasi didasarkan pada tiga pilar utama. Pertama, metode pembelajaran inovatif berbasis proyek dan aktif mendorong keterlibatan langsung serta pengembangan keterampilan kritis. Kedua, kurikulum fleksibel dan relevan dirancang untuk peserta didik yang bekerja atau menganggur, fokus pada literasi, numerasi, keterampilan kerja, dan kesiapan kerja. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, budaya, dan keagamaan, mendukung pengembangan potensi dan nilai moral peserta didik.

Upaya optimalisasi melalaui memanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar di PKBM.¹² Penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi mobile, video pembelajaran, dan e-learning dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, memfasilitasi akses terhadap sumber belajar tambahan, dan meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Teknologi juga dapat memungkinkan tutor untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Upaya optimalisasi pembelajaran di PKBM melalui peran tutor dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan meliputi ceramah dengan bantuan presentasi PowerPoint, perpaduan antara pembelajaran daring dan tatap muka, serta sesi tutorial khusus untuk materi yang dianggap sulit. Selain itu, adopsi teknologi dalam proses pembelajaran juga diterapkan guna mendukung efektivitas penyampaian materi. Interaksi langsung antara tutor dan peserta didik diprioritaskan

⁹Hasil wawancara, informan Peserta didik Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 04-10-2024.

¹⁰Hasil wawancara, informan Alumni Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 04-10-2024.

¹¹Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta. Rajawali Press, 2010. Hal. 679.

¹²Rimbun Rimbarizki, dan Heryanto Susilo. "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar," dalam *J+ Plus Unesa* Vol. 6 No. 2. Tahun 2017, hal. 12.

untuk memastikan pembelajaran berjalan secara efektif. Upaya ini dirasakan peserta didik dan alumni, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kualitas hasil pembelajaran mereka.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, terdapat kesamaan antara hasil penelitian di lapangan dan pembahasan teori mengenai optimalisasi serta faktor penghambat pembelajaran di PKBM.

Namun pada kenyataannya optimalisasi pembelajaran tidak selalu berjalan mulus ada beberapa tantangan dalam optimalisasi pembelajaran mencakup perbedaan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas dan teknologi, serta keterampilan tutor dalam menerapkan metode yang efektif. Selain itu, menjaga motivasi dan keterlibatan peserta didik sulit jika mereka tidak melihat relevansi materi. Perubahan teknologi yang cepat, evaluasi kemajuan yang tepat, dan waktu yang terbatas untuk menyampaikan materi juga menjadi kendala. Faktor lingkungan, seperti kebisingan dan ruang belajar yang tidak memadai, dapat memengaruhi konsentrasi.¹³

Tantangan dalam Optimalisasi pembelajaran yang dirasakan, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala PKBM. PKBM Labora Edukasi menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur, yang mempersulit penyediaan fasilitas dan tenaga pengajar profesional. Menjaga motivasi belajar peserta didik, terutama mereka yang bekerja atau memiliki tanggung jawab keluarga, menjadi tantangan karena keterbatasan waktu dan energi. Penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah juga memerlukan perhatian khusus¹⁴.

Bukan hanya ketua PKBM yang merasakan hambatan dalam optimalisasi pembelajaran dari pihak guru atau tutor juga memiliki hambatan tersendiri sebagaimana yang disampaikan oleh kedua Saya menghadapi kendala dalam pembelajaran daring, seperti sinyal yang tidak stabil, yang sering mengganggu Zoom meeting. Keragaman usia peserta didik juga menuntut saya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang inklusif.

¹³Mulkan, Lalu Maksudy, dan Lalu Mathlubi Ali Zunnun. "Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan," dalam *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2024, hal 112-120.

¹⁴Hasil wawancara, informan kepala PKBM Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 03-10-2024.

Kehadiran siswa yang tidak konsisten, dengan beberapa datang terlambat atau tidak hadir, membuat saya harus lebih sabar dan fleksibel dalam mengatur jadwal.¹⁵

Kendala atau tantangan yang dirasakan oleh peserta didik Saya menghadapi beberapa tantangan di PKBM, seperti menyesuaikan diri dengan berbagai metode pembelajaran, baik daring maupun tatap muka. Saya juga perlu menemukan waktu yang tepat untuk belajar sambil menjalani tanggung jawab lain, seperti pekerjaan atau keluarga. Selain itu, saya sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang kompleks atau tidak familiar.¹⁶

Meskipun optimalisasi pembelajaran telah dilakukan, tetap saja terdapat hambatan yang dihadapi. Berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan latar belakang peserta didik, dan masalah dalam penerapan metode pengajaran dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi PKBM untuk terus mencari solusi agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan memberikan hasil yang maksimal bagi semua peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan dalam optimalisasi pembelajaran dan menghasilkan lulusan berkualitas, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal dan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Menjaga motivasi peserta didik dengan jadwal fleksibel dan pembelajaran interaktif juga penting. Kurikulum perlu diperbarui agar relevan dengan pasar kerja, sambil menjaga keseimbangan antara biaya terjangkau dan kualitas pendidikan. Sesi pembelajaran yang direkam akan membantu peserta didik yang tidak dapat hadir, dan sesi tanya jawab serta diskusi akan mendorong partisipasi. Penggunaan aplikasi pesan memudahkan komunikasi dan pengumuman, serta penghargaan bagi siswa aktif dapat memotivasi yang lainnya. Dengan langkah-langkah ini, tantangan dalam pembelajaran dapat diatasi, sehingga pengalaman belajar di PKBM menjadi lebih efektif.

Di PKBM Labora Edukasi, strategi terpadu diterapkan melalui tiga pilar utama, penggunaan metode pembelajaran inovatif berbasis proyek dan aktif, kurikulum fleksibel yang relevan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Menerapkan berbagai metode pembelajaran dan memprioritaskan interaksi

¹⁵Hasil wawancara, informan Tutor/Pengajar Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 03-10-2024.

¹⁶Hasil wawancara, informan Peserta Didik Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 04-10-2024.

antara tutor dan peserta didik, PKBM berhasil menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Peserta didik merasakan kemudahan dalam proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan relevan untuk dunia kerja, meningkatkan peluang karier, dan memberikan kesempatan untuk memperoleh ijazah setara bagi mereka yang tidak bisa menempuh pendidikan formal. Alumni juga merasakan hal yang sama, mengindikasikan bahwa pembelajaran di PKBM telah berjalan dengan optimal. Keserasian antara temuan di lapangan dan teori menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dapat mengatasi hambatan dalam proses pendidikan, sehingga mencapai hasil yang lebih baik.

Salah satu aspek kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM adalah melalui pengembangan kurikulum dan program pembelajaran yang relevan dan efektif.¹⁷ Pengembangan kurikulum adalah faktor krusial dalam optimalisasi pembelajaran, karena kurikulum yang dirancang dengan relevan dan efektif mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kurikulum yang baik dapat memfasilitasi penguasaan keterampilan serta memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka. Dengan kurikulum yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terfokus, sehingga mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Lebih jauh lagi, pengembangan kurikulum yang sesuai berpengaruh langsung terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan. Lulusan yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik akan lebih siap untuk bersaing dan beradaptasi dalam dunia kerja serta kehidupan sehari-hari. Penekanan pada pengembangan kurikulum yang relevan tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi di masa depan.

2. Kualitas Lulusan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Labora Edukasi Bogor Jawa Barat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Labora Edukasi yang terletak di Bogor, Jawa Barat, telah menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat. Melalui berbagai

¹⁷Rimbun Rimbarizki, dan Heryanto Susilo, "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar." hal.12.

program yang ditawarkan, PKBM ini tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, serta penguatan karakter peserta didik.

Dalam rangka mengevaluasi kualitas lulusan yang dihasilkan oleh PKBM Labora Edukasi, dilakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, termasuk tenaga pengajar, peserta didik, dan para lulusan. Hasil wawancara ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program pembelajaran, relevansi materi yang diajarkan, serta dampak pendidikan nonformal ini terhadap kehidupan para lulusannya, baik dalam peningkatan karier maupun status sosial-ekonomi. Narasi berikut akan memaparkan temuan-temuan utama dari hasil wawancara tersebut.

Menurut Informan Pertama Kualitas lulusan di PKBM sejauh ini cukup baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk menghasilkan lebih banyak lulusan berkualitas. Penurunan kualitas lulusan terutama dirasakan selama masa pandemi, ketika pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus beralih mendadak menjadi pembelajaran daring Meskipun kualitas lulusan di PKBM Labora Edukasi sejauh ini sudah cukup baik, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Salah satu kunci peningkatan tersebut terletak pada pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Seperti yang disampaikan oleh. Informan Kedua Pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas lulusan mencakup metode interaktif yang relevan dengan pasar kerja, kurikulum fleksibel, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan praktis. Dukungan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi juga penting agar lulusan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.¹⁸

Pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas lulusan tidak hanya mencakup penerapan metode interaktif yang relevan dengan pasar kerja, kurikulum yang fleksibel, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga dukungan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Semua faktor ini penting agar lulusan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

¹⁸ Hasil wawancara, Tutor/ Guru PKBM Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 04-10-2024.

Sejalan dengan hal tersebut, seorang orang tua juga mengungkapkan kepuasannya terhadap kualitas lulusan PKBM. Menurutnya, program pendidikan yang diterapkan sudah mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Selain itu, dukungan dari pengajar yang kompeten dan kurikulum yang relevan menjadi fondasi penting yang membuat lulusan PKBM lebih siap, baik untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pandangan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang diterapkan PKBM saat ini sudah sesuai dengan harapan, meskipun masih bisa disempurnakan untuk lebih relevan dengan kebutuhan industry. Ke lima Sebagai orang tua, saya melihat kualitas lulusan dari PKBM ini memuaskan. Program yang diterapkan sudah mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Selain itu, dukungan dari pengajar yang kompeten dan kurikulum yang relevan membuat lulusan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁹

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa lulusan PKBM tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga sukses di berbagai bidang kehidupan. Lulusan PKBM menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka peroleh di sini benar-benar bermanfaat, baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat luas. Banyak dari mereka yang telah sukses mendapatkan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, serta berperan aktif dalam membantu keluarga dan terlibat dalam kegiatan sosial. Mereka juga menjadi teladan bagi generasi muda, membuktikan bahwa kesuksesan tidak hanya bisa diraih melalui pendidikan formal. Dengan pencapaian tersebut, diharapkan lulusan PKBM terus memberikan kontribusi positif dan semakin berkembang, membawa manfaat yang lebih besar bagi lingkungan dan komunitas di sekitarnya. Hal itulah yang diungkapkan oleh informan keenam.

Infoeman kenam Lulusan PKBM di sini memang bagus banyak dari mereka yang sudah sukses dan menunjukkan bahwa pendidikan di PKBM benar-benar bermanfaat. Lulusan PKBM memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Banyak yang berhasil mendapatkan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, serta aktif membantu keluarga dan terlibat dalam kegiatan sosial. Mereka juga menjadi panutan bagi anak muda,

¹⁹Hasil wawancara, Orang Tua PKBM Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 04-10-2024.

membuktikan bahwa kesuksesan tidak selalu datang dari pendidikan formal. Semoga lulusan PKBM terus maju dan memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar.²⁰

Merujuk pada kualitas lulusan bahwa Kualitas lulusan dapat diartikan sebagai sejauh mana seorang lulusan mampu memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dari program pendidikan yang diikuti. Definisi ini mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan profesional.²¹

Pembahasan atas wawancara penulis dengan informan di atas menunjukkan bahwa PKBM Labora Edukasi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat, terutama di Bogor, Jawa Barat. Meskipun kualitas lulusan PKBM dinilai cukup baik, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, seperti relevansi program dengan kebutuhan pasar kerja dan penguasaan teknologi informasi. Pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis proyek dapat membantu mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan oleh para lulusan untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Dari sudut pandang orang tua, lulusan PKBM sudah siap untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berkat dukungan dari pengajar yang kompeten dan kurikulum yang relevan. Selain itu, lulusan PKBM juga terbukti sukses tidak hanya dalam karier, tetapi juga dalam kehidupan sosial dengan mengurangi angka pengangguran, membantu keluarga, dan menjadi panutan bagi generasi muda.

lulusan PKBM tidak hanya meraih kesuksesan pribadi tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Kesuksesan mereka menunjukkan bahwa pendidikan nonformal di PKBM mampu bersaing dengan pendidikan formal, dan diharapkan ke depannya, lulusan PKBM akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan dan komunitas sekitar. Pernyataan Sudradjad, menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai. Kualitas pendidikan ini diukur

²⁰Hasil wawancara, Masyarakat PKBM Labora Edukasi Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 04-10-2024.

²¹Buletin UNS: *Media komunikasi keluarga besar Universitas Sebelas Maret*. Indonesia, Universitas Sebelas Maret. 2005. hal. 4.

dari berbagai faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.²²

Kualitas lulusan merupakan suatu konsep penting dalam dunia pendidikan yang menggambarkan kemampuan dan karakteristik yang diharapkan dimiliki oleh seorang lulusan setelah menyelesaikan pendidikannya.²³

Kualitas lulusan dapat dipahami sebagai kemampuan seorang lulusan dalam memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dari program pendidikan yang diikuti, mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan profesional. Menurut Sudradjad, pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang memadai, yang diukur melalui berbagai faktor yang mendukung proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, kualitas lulusan merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan yang mencerminkan kemampuan dan karakteristik yang diharapkan dimiliki oleh seorang lulusan setelah menyelesaikan pendidikannya.

Indikator lulusan yang baik mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kesiapan dan kemampuan mereka untuk berkontribusi di dunia kerja. Pertama, lulusan harus memiliki kompetensi akademik yang tinggi, dengan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran dan kemampuan untuk menerapkannya secara praktis. Keterampilan praktis juga penting, di mana lulusan mampu melaksanakan tugas-tugas yang relevan dengan bidang studi mereka. Selain itu, keterampilan komunikasi yang efektif, baik lisan maupun tulisan, sangat diperlukan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan berinteraksi dengan baik. Kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan inisiatif juga merupakan indikator penting, yang menunjukkan kemampuan lulusan dalam menganalisis informasi dan mengambil keputusan yang tepat.²⁴

Terdapat kesamaan antara hasil penelitian di lapangan dan teori tentang kualitas lulusan, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang baik mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi positif dalam masyarakat. PKBM ini sudah memiliki lulusan berkualitas yang baik, sebagaimana

²²Sudrajat, Asep. "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," dalam *Journal on Education*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2023, hal. 7245-7265.

²³Muhaimin, Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah. Jakarta. Prenada Media, 2015. hal 78.

²⁴Lijan Poltak Sinambela, "Profesionalisme dosen dan kualitas pendidikan tinggi," dalam *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017, hal. 579-596.

disampaikan oleh . Mereka mengakui bahwa lulusan PKBM telah menunjukkan kemampuan yang memadai, keterampilan praktis, serta kesiapan untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja. Dukungan dari pengajar yang kompeten dan kurikulum yang relevan juga berkontribusi pada kesiapan lulusan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam karier.

D. KESIMPULAN

Optimalisasi pembelajaran di PKBM Labora Edukasi Bogor berperan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui penerapan strategi pendidikan yang inovatif, seperti pendekatan berbasis proyek, metode pembelajaran aktif, serta kurikulum fleksibel yang relevan dengan dunia kerja. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi, PKBM mampu mengatasinya dengan mengadopsi teknologi digital dan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek.

Kualitas lulusan PKBM dinilai baik, dengan kemampuan akademik, keterampilan praktis, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam relevansi program dengan kebutuhan pasar kerja dan penguasaan teknologi informasi. Lulusan PKBM terbukti mampu berkontribusi secara sosial dan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, serta menjadi panutan bagi generasi muda. Dengan dukungan pengajar yang kompeten dan kurikulum yang adaptif, PKBM Labora Edukasi telah membuktikan bahwa pendidikan nonformal dapat bersaing dengan pendidikan formal dalam mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, t.tp: CV. syakir Media Press, 2021, hal. 30.
- Arikunto, S., Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010,
- Buletin UNS: Media komunikasi keluarga besar Universitas Sebelas Maret. Indonesia, Universitas Sebelas Maret. 2005.
- Darmadi, Optimalisasi Strategi Pembelajaran. t.tp. Guepedia, 2018,

Fadhl Muhibuddin, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar," dalam Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016,

Lijan Poltak Sinambela, "Profesionalisme dosen dan kualitas pendidikan tinggi," dalam Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017.

Muhaimin, Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah. Jakarta. Prenada Media, 2015.

Mulkan, Lalu Maksudy, dan Lalu Mathlubi Ali Zunnun. "Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan," dalam PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2 No. 2 Tahun 2024,

Rimbarizki Rimbun, dan Heryanto Susilo. "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar," dalam J+ Plus Unesa Vol. 6 No. 2. Tahun 2017,

Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi, Jakarta. Rajawali Press, 2010

Sudrajat, Asep. "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," dalam Journal on Education, Vol. 5 No. 3 Tahun 2023,

Suprayitno, Wiratman Wangsadinata, Roosseeno, Jembatan Dan Menjembatani. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008,

Sustiawati Mia, dan Zakiyah. "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam Proceedings Series On Social Sciences & Humanities, Vol. 4. No. 01. Tahun 2022,

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi, Jakarta. Rajawali Press, 2010.